

THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICES ON STUDENT CONFIDENCE AT SMA NEGERI 5 TIDORE KEPULAUAN

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 5 TIDORE KEPULAUAN

Nurlita Salahuddin, Jasin Taher, Hans F. Pontororing
Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon
nurlitasalahuddin@gmail.com

(**Received:** 28-02-2023; **Reviewed:** 30-03-2023; **Accepted:** 30-05-2023;
Published: 30-05-2023)

Abstract: *Self-confidence is a positive attitude where an individual is able to develop a positive assessment of himself and the environment or situation he is facing. In developing student self-confidence, counseling teachers carry out group guidance services, by taking advantage of the group dynamics it. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services on student confidence in SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan. This research uses quantitative research and random sampling as many as 10% or 43 students of SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan from a total of 430. Data were collected through a questionnaire with a likert scale model. The data analysis technique used simple linear regression analysis with the help of a computer program SPSS 22 for windows. The results showed that there was an effect of group guidance services on student self-confidence at SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan by 69,5%, this is also seen from the results of the F test which if $F_{count} > F_{table}$ and $sig\ value < 0,05$ then H_a is accepted and H_o was rejected. The conclusion is that the H_a hypothesis which says there is an effect of group guidance services on student confidence in SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan is accepted and significant, this is indicated by the value of the regression coefficient (F) of 93.320 with a significance of 0.000.*

Keywords : *group guidance services, self-confidence.*

Abstrak: Kepercayaan diri merupakan sikap yang positif dimana seorang individu mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel secara random sampling, sebanyak 10% atau 43 orang siswa SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan dari jumlah seluruhnya 430. Data dikumpulkan melalui angket dengan model skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan sebesar 69,5%, hal ini dilihat juga dari hasil pengujian uji F yang apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan diterima dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 93,320 dengan signifikan 0,000.

Kata Kunci : layanan bimbingan kelompok, kepercayaan diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar seseorang untuk membentuk karakter yang ada pada diri individu tersebut. Menurut Siswoyo (2007 : 12) dalam jurnal (Pimadi, 2017), pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam rangka pemenuhan dan cara komitmen manusia sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk tuhan. Pendidikan sebagai upaya pembentukan diri individu menjadi manusia yang dapat berinteraksi dengan lingkungan, dapat membentuk karakter, dan dapat meningkatkan potensi diri individu. Semua itu dapat didukung dengan sarana atau lingkungan yang baik, misalnya keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Sekolah adalah salah satu sarana untuk individu dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan yang ada pada diri individu seperti kemampuan berinteraksi dengan guru-guru, teman-teman dan lingkungan sekolah karena hakikat manusia itu hidup saling membutuhkan. Sekolah juga merupakan pendidikan yang formal yang di dalamnya terstruktur untuk menyelenggarakan proses pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik adalah individu yang meningkatkan potensi diri baik minat, bakat dan kepribadian pada saat proses belajar di sekolah oleh karena itu peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting di sekolah. Peserta didik merupakan salah satu bagian terpenting pembelajaran, karena yang berproses untuk memenuhi hakikat manusia adalah peserta didik. Pada proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan peserta didik pastinya memiliki masalah-masalah khususnya dalam belajar di kelas yang harus diperhatikan oleh guru-guru khususnya guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang profesional untuk mengubah kepribadian peserta didik, mendukung kemampuan konseli atau peserta didik, dan membantu konseli atau peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya. Menurut Prayitno (2004) dalam jurnal (Kamaluddin, 2011), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, karier, maupun belajar melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Program BK di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan dilakukan pada tahun 2017 sampai saat ini. Guru BK selalu membuat layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik, salah satunya layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok sering dilaksanakan apabila masalah yang ada pada peserta didik saling berkaitan dan bersifat umum atau sebagai pemberian informasi untuk menyelesaikan masalah atau mencegah masalah. Menurut Wibowo (2005:17) dalam jurnal (Kurniawan dan Pranowo, 2018), bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok dilakukan agar mampu mengarahkan siswa untuk lebih aktif berkomunikasi atau berinteraksi dengan kelompok karena bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok di dalamnya. Menurut Romlah (2001:3) dalam jurnal

(Erlangga, 2017), bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Dinamika kelompok yang ada di dalam bimbingan kelompok dimanfaatkan dengan tujuan membuat peserta didik aktif dan dapat saling berinteraksi dengan teman-teman kelompok, untuk itu peserta didik harus memiliki kepercayaan diri pada kemampuan dirinya sendiri.

Menurut Lauster (2002:4) dalam jurnal (Indah, Rohaendi, dan Ar Rahmah, 2018), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai sikap yang positif, dimana seseorang individu mampu atau memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang telah dihadapinya, kepercayaan diri juga sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Menurut Hambly (1992) dalam jurnal (Ningsih dan Awalya, 2020), kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain kepercayaan diri juga tidak dengan sendirinya ada tetapi mendapat dukungan dari lingkungannya karena kepercayaan diri timbul pada saat seseorang sudah mampu menerima kelemahannya atau mampu menyadari kelebihannya. Ciri-ciri kepercayaan diri adalah mampu berinteraksi dalam lingkungan, memiliki tanggung jawab, berani bertanya, dan mampu menyampaikan pendapat.

Peserta didik yang ingin memiliki kepercayaan diri baik individu maupun kelompok pada proses perkembangannya butuh bimbingan atau dukungan karena mereka masih kurang pemahaman, khususnya peserta didik di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan yang pada proses pembelajaran atau aktivitas di sekolah masih memiliki sifat pemalu untuk berbicara atau menyampaikan pendapat, saran, pertanyaan, dan lain-lain dengan alasan takut salah, malu menyampaikan, atau tidak tahu cara menyampaikannya. Alasan-alasan ini yang nanti membuat mereka menjadi pribadi yang pasif dan potensi dirinya tidak dapat berkembang, oleh karena itu hal-hal ini yang perlu diperhatikan oleh orang disekitarnya salah satunya guru BK agar memberikan suatu sarana atau ruang untuk mereka dapat melatih dan mengembangkan potensinya, untuk mengembangkan potensi perlu adanya kepercayaan diri yang baik dari peserta didik sendiri karena kepercayaan diri sangat menunjang dalam perkembangan anak, hal ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran anak di kelas karena kepercayaan diri dapat membuat peserta didik berinteraksi sehingga proses pembelajaran tidak pasif. Dalam hal ini guru BK sudah melaksanakan layanan bimbingan konseling sebagai sarana mengembangkan potensi diri, salah satunya layanan bimbingan kelompok dengan tujuan sebagai upaya atau cara mengatasi kepercayaan diri peserta didik

Dengan memanfaatkan dinamika kelompok di dalam bimbingan kelompok peserta didik dapat mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan mengajukan pertanyaan. Bimbingan kelompok membahas permasalahan umum, pelaksanaan bimbingan kelompok meski tunduk pada asas-asas bimbingan dan konseling sehingga peserta didik mampu bertanggung jawab dan saling menghargai pendapat setiap anggota kelompok. Dengan adanya dinamika kelompok seperti yang dijelaskan di atas diharapkan agar peserta didik yang kurang kepercayaan dirinya dapat mengekspresikan atau dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga mereka merasa bahwa dirinya dihargai, didengar, dan diterima oleh orang disekitar mereka agar tidak merasa

canggung, malu, takut dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan hal-hal yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik (*Self-Confidence*), yaitu merasa malu, takut salah, dan tidak tahu cara menyampaikan dan setelah melakukan observasi di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan, guru BK sudah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa yakni agar siswa tidak lagi merasa malu untuk berbicara, takut salah, merasa canggung, bingung, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pirnadi (2012), tentang peran layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Angkinang Kab.Hulu Sungai Selatan, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri akan menjadi efektif, mudah, dan efisien apabila mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, layanan bimbingan kelompok merupakan dukungan dari guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri. Jika dikaitkan dengan penelitian yang sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran layanan bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Angkinang Kab.Hulu Sungai Selatan, maka peneliti ingin meneliti apakah hasil yang sama juga akan terjadi di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan dan seberapa besar hasilnya mengenai "Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan ? Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Pedekatan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, dengan metode (korelasi) *ex post facto*. Suatu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, dalam hal ini variabel bebas yang diteliti adalah layanan bimbingan kelompok yang telah dan sering dilakukan oleh guru BK di sekolah ini sebagai upaya meningkatkan variabel terikat yaitu kepercayaan diri siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Tidore kepulauan dengan jumlah 430 siswa dan didapatkan sampel 10% atau 43 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan metode skala Likert. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Untuk kepentingan analisis statistik dalam penelitian ini digunakan komputer program SPSS 22. For windows.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil yaitu Uji regresi sederhana (F) antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dan variabel kepercayaan diri (Y), didapat nilai F_{hitung} sebesar 93,320 dengan signifikan 0,000, nilai $F_{tabel} = 4,08$ dengan syarat H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Dari hasil penelitian ini maka H_a yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan "diterima" dan H_o yang berbunyi tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan. Hal ini juga dilihat dari nilai $R^2 = 0,695$ atau 69,5% pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan. Hal ini juga dilihat dari penelitian terdahulu yang berbicara tentang layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri siswa yang diteliti oleh Olga Audia, M. Asrori, Sri Lestari. Dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak sebesar 98,20% dan 1,80% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Wibowo (2005:17) dalam jurnal (Kurniawan dan Pranowo, 2018), bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok dilakukan agar mampu mengarahkan siswa untuk lebih aktif berkomunikasi atau berinteraksi dengan kelompok karena bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok di dalamnya. Artinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam proses layanan semua peserta didik dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberi saran, dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta didik, hal ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik karena mereka mulai terbiasa dengan situasi didalam kelompok sehingga mampu mengembangkan potensi diri mereka tanpa merasa takut, canggung, gugup, malu, dan tidak tahu cara menyampaikan. Selain bimbingan kelompok ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, dan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan. Saran untuk guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran pada saat memulai layanan atau proses pembelajaran diharapkan agar menciptakan suasana dinamika kelompok atau kelas yang menyenangkan agar mendukung keaktifan siswa, sehingga pada proses layanan atau pembelajaran siswa lebih percaya diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Audia, O., Asrori, M., & Lestari, S. (2007). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8).
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Indah, Y. W., Rohaendi, S., & Rahmah, M. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Dampaknya pada Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60.
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198-214.
- Pirnadi, R. (2017). PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 ANGKINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(1), 22-27.